

Faktor-faktor yang mempengaruhi Keamanan Penerbangan: SOP, Fasilitas dan Regulasi

Dwi Candra Yuniar¹, Sukahir², Minulya Eska Nugraha³

¹) Dosen Politeknik Penerbangan Palembang, email: candra@poltekbangplg.ac.id

²) Dosen Politeknik Penerbangan Palembang, email: sukahir@poltekbangplg.ac.id

³) Dosen Politeknik Penerbangan Palembang, email: minulya@poltekbangplg.ac.id

Corresponding author: Dwi Candra Yuniar¹

| Recieved: xx-xx-xxxx

| Revised: xx-xx-xxxx

|| Accepted: xx-xx-xxxx

Abstract:

Riset terdahulu atau riset yang relevan sangat penting dalam suatu riset atau artikel ilmiah. Riset terdahulu atau riset yang relevan berfungsi untuk memperkuat teori dan fenomena hubungan atau pengaruh antar variable. Artikel ini mereview faktor-faktor yang memengaruhi Keamanan Penerbangan, yaitu SOP, Fasilitas dan Regulasi, suatu studi literatur akuntansi perpajakan. Tujuan penulisan artikel ini guna membangun hipotesis pengaruh antar variabel untuk digunakan pada riset selanjutnya. Hasil artikel literature review ini adalah: 1) SOP berpengaruh terhadap Keamanan Penerbangan; 2) Fasilitas berpengaruh terhadap Keamanan Penerbangan; dan 3) Regulasi berpengaruh terhadap keamanan penerbangan.

Keywords: *keamanan penerbangan, SOP, Fasilitas dan Regulasi*

LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan letak geografis antar pulau satu dengan pulau lainnya saling berjauhan sehingga diperlukan transportasi yang efisien untuk mendukung mobilitas penduduk yang tinggi dan memudahkan serta menghubungkan akses antara daerah dari berbagai pulau tersebut (Bappenas, 2019). Tiga faktor utama yang menentukan kualitas transportasi publik dikatakan baik adalah kenyamanan, keamanan, dan kecepatan (Shen et al., 2016). Oleh karena itu, di negara kepulauan seperti Indonesia, transportasi udara merupakan pilihan yang paling sesuai dengan kebutuhan (Suau-Sanchez et al., 2020). Transportasi udara merupakan salah satu hal penting dalam peningkatan perekonomian suatu bangsa (Profillidis & Botzoris, 2019). Pemerintah memiliki tanggung jawab untuk memajukan transportasi udara yang berkelanjutan demi mendongkrak ekonomi rakyat (Budd & Ison, 2020). Upaya ini mencakup pengembangan sarana dan prasarana transportasi udara, serta peningkatan layanan bagi penumpang di bandar udara.

Pertumbuhan pengguna jasa penerbangan di Bandar Udara semakin merangkak naik dari pandemi covid-19 terus meningkat sepanjang tahun (IATA,



2022) Dengan jumlah penerbangan yang semakin meningkat dan mobilitas pengguna jasa yang semakin tinggi mengharuskan operator Bandar Udara menjaga kualitas pelayanan untuk mencapai keamanan dan keselamatan penerbangan yang optimal (Kazda & Hromadka, 2015). Keamanan dan keselamatan penerbangan merupakan suatu kondisi untuk melaksanakan penerbangan secara aman dan selamat yang sinkron dengan rencana penerbangan (ICAO, 2018). Menyadari akan pentingnya keselamatan, maka perlu penanganan yang serius untuk ketertiban di wilayah Bandar Udara agar terciptanya, keamanan dan keselamatan kerja yang optimal guna menunjang operasional pelayanan penerbangan yang aman dan nyaman. Banyak upaya yang harus dilakukan oleh pihak bandara guna mewujudkan keamanan dan keselamatan penerbangan (Adjekum, 2017).

Keamanan Penerbangan adalah keadaan yang dapat memberikan perlindungan terhadap penerbangan dari perbuatan melawan hukum (*unlawful interference*) melalui pemanfaatan fasilitas, sumber daya manusia, dan SOP yang terpadu (ICAO, 2017). Berbagai standar dan peraturan telah disiapkan untuk menjamin tingkat Keamanan Penerbangan Bandar Udara. Namun demikian, masih terdapat berbagai tantangan dan risiko yang harus diatasi untuk menjaga keamanan dan keselamatan di bandar udara (Kazda, Hromádka, & Scanlon, 2015). Beberapa aspek penting yang menjadi pertimbangan ialah SOP, fasilitas dan Regulasi.

Berdasarkan pengalaman empirik banyak mahasiswa dan author yang kesulitan dalam mencari artikel pendukung untuk karya ilmiahnya sebagai penelitian terdahulu atau sebagai penelitian yang relevan. Artikel yang relevan di perlukan untuk memperkuat teori yang di teliti, untuk melihat hubungan atau pengaruh antar variabel dan membangun hipotesis. Artikel ini membahas pengaruh SOP, Fasilitas, dan Regulasi terhadap Keamanan Penerbangan, suatu studi literature review dalam bidang aud

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang, dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas guna membangun hipotesis untuk riset selanjutnya yaitu:

1. Apakah SOP berpengaruh terhadap Keamanan Penerbangan?
2. Apakah Fasilitas berpengaruh terhadap Keamanan Penerbangan?
3. Apakah Regulasi berpengaruh terhadap Keamanan Penerbangan?

KAJIAN TEORI

Keamanan Penerbangan

Keamanan Penerbangan adalah suatu keadaan yang memberikan perlindungan kepada penerbangan dari tindakan melawan hukum melalui keterpaduan



pemanfaatan sumber daya manusia, fasilitas, dan SOP. Ia juga menekankan pentingnya pengendalian keamanan sebagai cara untuk menemukan bahan dan/atau barang dilarang yang mungkin digunakan untuk melakukan tindakan melawan hukum (ICAO, 2017)

Keamanan Penerbangan adalah suatu keadaan yang terpenuhinya persyaratan keselamatan dalam pemanfaatan wilayah udara. Ia juga menekankan pentingnya pengawasan terhadap keamanan dan keselamatan penerbangan melalui aspek pengaturan pesawat udara, pelayanan navigasi penerbangan, pengoperasian bandar udara serta personil penerbangan (Chen & Chen, 2014).

Upaya untuk menjaga keamanan dan keselamatan penerbangan membutuhkan pendekatan yang komprehensif dan kolaboratif dari semua pemangku kepentingan di industri penerbangan. Hal ini meliputi penerapan sistem manajemen keselamatan yang efektif, pelatihan berkala bagi personil, pemeliharaan infrastruktur yang memadai, serta peningkatan kesadaran akan pentingnya budaya keselamatan di seluruh organisasi (Anca Jr., 2018). Dengan mengintegrasikan aspek-aspek tersebut, industri penerbangan dapat meminimalisir risiko insiden dan kecelakaan, serta memberikan pengalaman perjalanan yang aman dan nyaman bagi penumpang.

SOP

Standar Operasional Prosedur (SOP) merupakan pedoman tertulis yang menjabarkan prosedur kerja secara sistematis, terperinci, dan terdokumentasi dengan baik. SOP berfungsi sebagai acuan bagi seluruh pihak yang terlibat dalam suatu kegiatan operasional untuk memastikan konsistensi, efisiensi, dan kualitas hasil yang optimal (Kipsang, 2018). Dalam konteks industri penerbangan, SOP memegang peranan penting dalam menjamin keselamatan dan keamanan penerbangan. SOP memberikan panduan yang jelas dan terukur bagi personil penerbangan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, mulai dari prosedur pra-penerbangan, selama penerbangan, hingga pasca-penerbangan (Stolzer et al., 2018)

Pentingnya SOP dalam industri penerbangan tidak dapat dipandang sebelah mata. SOP bertindak sebagai pedoman yang menginstruksikan setiap langkah yang harus diambil oleh personil penerbangan dalam situasi tertentu, termasuk saat menghadapi kondisi darurat (Adjekum, 2017). Dengan mengikuti SOP yang telah ditetapkan, risiko terjadinya kesalahan manusia (human error) dapat diminimalisir, sehingga meningkatkan keselamatan dan keamanan penerbangan (Chen & Chen, 2014). Selain itu, SOP juga memastikan adanya konsistensi dalam pelaksanaan tugas dan



tanggung jawab di antara seluruh personil penerbangan, meskipun mereka memiliki latar belakang dan pengalaman yang berbeda (Anca Jr., 2018).

Meskipun demikian, implementasi SOP yang efektif membutuhkan upaya berkelanjutan dari pihak manajemen dan seluruh personil penerbangan. SOP harus selalu diperbarui secara berkala untuk menyesuaikan dengan perkembangan teknologi, peraturan, dan best practices terbaru dalam industri penerbangan (ICAO, 2018). Pelatihan dan sosialisasi SOP juga harus dilakukan secara rutin untuk memastikan pemahaman dan kepatuhan yang tinggi dari seluruh personil penerbangan (Wiegmann & Shappell, 2017). Dengan menerapkan SOP yang efektif dan terus-menerus disempurnakan, industri penerbangan dapat menciptakan lingkungan kerja yang aman, terstruktur, dan berkualitas tinggi dalam memberikan layanan kepada penumpang.

(copy dari list artikel, cari di mendeley atau google scholar)

Fasilitas

Fasilitas merupakan salah satu aspek penting dalam industri penerbangan yang berperan besar dalam menjamin keamanan dan keselamatan penerbangan. Fasilitas mencakup berbagai infrastruktur dan peralatan yang mendukung operasional penerbangan, seperti landasan pacu (runway), terminal penumpang, menara pengawas (control tower), peralatan navigasi, dan lain sebagainya (Kazda, Hromádka, & Mrekaj, 2015). Ketersediaan fasilitas yang memadai dan terawat dengan baik menjadi prasyarat utama agar penerbangan dapat berlangsung dengan aman, lancar, dan nyaman bagi penumpang maupun awak pesawat (Suau-Sanchez et al., 2020). Oleh karena itu, penyediaan fasilitas penerbangan yang andal dan sesuai dengan standar keamanan menjadi tanggung jawab besar bagi pihak operator bandar udara.

Selain aspek keamanan dan keselamatan, fasilitas penerbangan juga berperan penting dalam memberikan kenyamanan bagi penumpang selama berada di bandar udara. Fasilitas seperti ruang tunggu, counter check-in, toilet, restoran, dan area komersial lainnya harus didesain dengan mempertimbangkan aspek ergonomi, aksesibilitas, dan efisiensi (Shen et al., 2016). Fasilitas yang nyaman dan ramah pengguna akan meningkatkan kepuasan pelanggan dan memberikan pengalaman yang menyenangkan selama menggunakan jasa penerbangan (Budd & Ison, 2020). Oleh karena itu, operator bandar udara perlu melakukan perencanaan dan pengembangan fasilitas secara komprehensif dan berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan dan ekspektasi pengguna jasa penerbangan.

Dalam upaya menjaga kualitas fasilitas penerbangan, diperlukan adanya pemeliharaan dan pembaharuan secara berkala. Fasilitas yang usang atau tidak terawat dengan baik dapat menjadi sumber risiko yang mengancam keamanan dan



keselamatan penerbangan (Profillidis & Botzoris, 2019). Oleh karena itu, operator bandar udara harus memiliki sistem manajemen pemeliharaan yang efektif untuk memastikan fasilitas selalu dalam kondisi prima dan siap.

Regulasi

Regulasi merupakan salah satu aspek krusial dalam industri penerbangan yang bertujuan untuk menjamin keamanan dan keselamatan operasional penerbangan. Regulasi mencakup seperangkat peraturan, standar, dan pedoman yang ditetapkan oleh badan otoritas penerbangan, baik pada tingkat nasional maupun internasional (ICAO, 2018). Regulasi menjadi acuan bagi seluruh pemangku kepentingan dalam industri penerbangan, meliputi maskapai penerbangan, operator bandar udara, penyedia layanan navigasi udara, dan pihak-pihak terkait lainnya. Kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku menjadi prasyarat utama bagi setiap aktivitas penerbangan agar dapat dilaksanakan dengan aman, efisien, dan terstandarisasi (Adjekum, 2017).

Regulasi dalam industri penerbangan memiliki cakupan yang luas, mulai dari aspek sertifikasi pesawat udara, lisensi personil penerbangan, standar operasional, hingga pengelolaan bandar udara. Salah satu regulasi penting yang menjadi acuan global adalah Annex 19 ICAO tentang Sistem Manajemen Keselamatan (Safety Management System/SMS) yang mewajibkan setiap organisasi penerbangan untuk mengimplementasikan SMS secara efektif (ICAO, 2016). Regulasi ini bertujuan untuk memastikan adanya pendekatan proaktif dan sistematis dalam mengidentifikasi potensi bahaya, mengelola risiko, dan meningkatkan kinerja keselamatan secara berkelanjutan (Chen & Chen, 2014).

Meskipun regulasi yang ketat diperlukan untuk menjamin keamanan dan keselamatan penerbangan, namun perkembangan regulasi juga harus selaras dengan kemajuan teknologi dan tren industri penerbangan yang dinamis. Oleh karena itu, badan otoritas penerbangan perlu melakukan tinjauan dan penyempurnaan regulasi secara berkala untuk memastikan relevansinya dengan kondisi terkini (Anca Jr., 2018). Selain itu, proses penyusunan regulasi juga harus melibatkan partisipasi aktif dari seluruh pemangku kepentingan, sehingga regulasi yang dihasilkan dapat diterima dan diimplementasikan secara efektif oleh industri penerbangan (Price & Forrest, 2016). Dengan adanya regulasi yang komprehensif, up-to-date, dan didukung oleh seluruh pihak, industri penerbangan dapat terus berkembang dengan menjunjung tinggi prinsip-prinsip keamanan dan keselamatan penerbangan.



Tabel 1
Penelitian terdahulu yang relevan

N o	Author (tahun)	Hasil Riset terdahulu	Persamaan dengan artikel ini	Perbedaan dengan artikel ini
1	(Yulanni Natha et al., 2023)	SOP berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keamanan Penerbangan	SOP berpengaruh terhadap Keamanan Penerbangan	-
2	(Bendi et al., 2023)	SOP berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keamanan Penerbangan	SOP berpegaruh terhadap Keamanan Penerbangan	-
3	(Mohd Ali et al., 2022)	<i>Aviation Security</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keamanan Penerbangan	-	<i>Aviation security</i> berpengaruh terhadap Keamanan Penerbangan
4	Jerri yeremia papia, Femmy m. g. tulusan, Salmin dengo (2019)	SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keamanan Penerbangan	-	SDM berpengaruh terhadap Keamanan Penerbangan
5	Dwi Afriyanto CH. (2023)	Komptensi peran personel yang kompeten berpengaruh positif dan signifikan terhadap	-	Komptensi peran personel yang kompeten berpegaruh terhadap Keamanan Penerbangan



		Keamanan Penerbangan		
6	(Agustini & Lumban Batu, 2016)	<i>Safety management system</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keamanan Penerbangan	-	<i>Safety management system</i> berpengaruh terhadap Keamanan Penerbangan

METODE PENULISAN

Metode penulisan artikel ilmiah ini adalah dengan metode kualitatif dan kajian pustaka (*library research*). Mengkaji teori dan hubungan atau pengaruh antar variabel dari buku-buku dan jurnal baik secara *off line* di perpustakaan dan secara *online* yang bersumber dari Mendeley, Scholar Google dan media online lainnya.

Dalam penelitian kualitatif, kajian pustaka harus digunakan secara konsisten dengan asumsi-asumsi metodologis. Artinya harus digunakan secara induktif sehingga tidak mengarahkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Salah satu alasan utama untuk melakukan penelitian kualitatif yaitu bahwa penelitian tersebut bersifat eksploratif, (Ali & Limakrisna, 2013).

PEMBAHASAN

Berdasarkan Kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan maka pembahasan artikel *literature review* ini dalam konsentrasi Manajemen Sumber Daya Manusia adalah:

1. Pengaruh SOP terhadap Keamanan Penerbangan

SOP berpengaruh terhadap Keamanan Penerbangan, di mana setiap personel dalam mempertahankan kinerja terhadap target yang telah ditetapkan dan tentunya harus terus dikembangkan untuk mencapai penerapan *safety culture* yang efektif sesuai dengan *Standard Operating Procedure* (SOP) sistem manajemen keselamatan (Wiegmann & Shappell, 2017). Dalam penerapan standar keamanan dan keselamatan



budaya keselamatan atau safety culture dalam menjamin keselamatan penerbangan, setiap petugas sudah menjalankan tugasnya dengan baik sesuai dengan Standard Operating Procedure (SOP) dan target yang telah ditetapkan sehingga perlu dikembangkan lagi agar lebih maksimal untuk mencapai keberhasilan budaya keselamatan atau safety culture dalam menjamin keselamatan penerbangan (Sartori & da Silva, 2021)

2. Pengaruh Fasilitas terhadap Keamanan Penerbangan

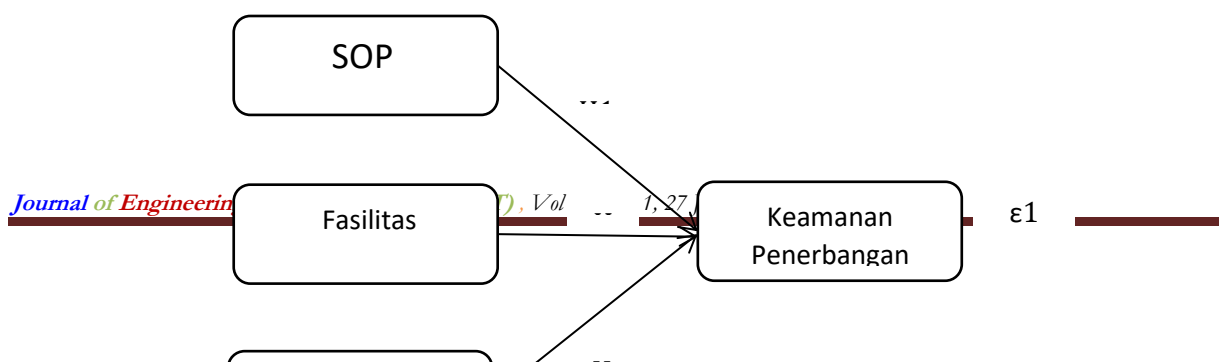
Fasilitas berpengaruh terhadap Keamanan Penerbangan, dimana fasilitas ruang tunggu yang baik, maka penumpang akan puas dengan ketersediaan fasilitas, tapi sebaliknya jika pihak Bandar Udara tidak menyediakan fasilitas ruang tunggu dengan baik, maka kepuasan penumpang akan menurun (Kurniawan & Sebhatu, 2017). Bandar udara memiliki peran dan berkontribusi dalam menekan tingkat keterlambatan jadwal keberangkatan pesawat terbang (Suharno et al., 2022). Oleh karena itu pemerintah perlu mengevaluasi secara rutin fasilitas dan kinerja pengelola bandar udara dalam memberikan pelayanan terhadap maskapai penerbangant tanpa mengabaikan aspek keselamatan dan keamanan penerbangan (Aghahowa & Negia, 2020).

3. Pengaruh Regulasi terhadap Keamanan Penerbangan

Regulasi berpengaruh terhadap Keamanan Penerbangan, dimana aspek keselamatan dan keamanan penerbangan di Indonesia yang tercemin dalam laporan audit USOAP (Universal Safety Oversight Audit Program) ICAO meliputi seluruh aspek keselamatan penerbangan, legislasi, regulasi, organisasi, prosedur dan personalia, mendorong Pemerintah Indonesia dan ICAO untuk memperkuat hubungan dan kerjasama yang erat antara kedua belah pihak (PM 51 Tahun 2020).

Kerangka Konseptual

Berdasarkan rumusan masalah, kajian teori, penelitian terdahulu yang relevan dan pembahasan pengaruh antar variabel, maka di peroleh rerangka berfikir artikel ini seperti di bawah ini.



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Berdasarkan gambar *conceptual framework* di atas, SOP Fasilitas, dan Regulasi berpengaruh terhadap Keamanan Penerbangan. Selain dari tiga variabel eksogen ini yang memengaruhi Keamanan Penerbangan, masih banyak variabel lain yang mempengaruhinya diantaranya adalah:

- a) *Aviation security*: (Mohamad Ca'nur Daud , 2022)
- b) SDM: (Jerri yeremia papia, 2019), (Femmy m. g. tulus, 2019), dan (Salmin dengo, 2019).
- c) Kompetensi peran personel yang kompeten: (Dwi Afriyanto CH, 2023),
- d) *Safety management system*: (Endang Dwi Agustini, 2016), (Harry Yanto Lumban Batu, 2016).

KESIMPULAN

Berdasarkan teori, artikel yang relevan dan pembahasan maka dapat dirumuskan hipotesis untuk riset selanjutnya:

1. SOP berpengaruh terhadap Keamanan Penerbangan.
2. Fasilitas berpengaruh terhadap Keamanan Penerbangan.
3. Regulasi berpengaruh terhadap Keamanan Penerbangan.

SARAN

Berdasarkan Kesimpulan di atas, maka saran pada artikel ini adalah bahwa masih banyak faktor lain yang mempengaruhi Keamanan Penerbangan, selain dari SOP, Fasilitas, dan Regulasi pada semua tipe dan level organisasi atau perusahaan, oleh karena itu masih di perlukan kajian yang lebih lanjut untuk mencari faktor-faktor lain apa saja yang dapat mempengaruhi Keamanan Penerbangan selain yang variabel yang di teliti pada arikel ini. Faktor lain tersebut seperti *Aviation security*, Sumber Daya Manusia, Kompetensi peran personel yang kompeten, *Safety management system*.



Bibliography

- Adjekum, D. K. (2017a). Factors Affecting Aviation Safety: A Multivariate Analysis. *International Journal of Safety and Security Engineering. International Journal of Safety and Security Engineering*.
- Adjekum, D. K. (2017b). Safety culture, safety leadership and safety program performance among airlines in the United States. *International Journal of Aviation*.
- Aghahowa, E., & Negia, A. (2020). Evaluating airport service quality and passenger satisfaction: A case study of Addis Ababa Bole International Airport, Ethiopia. *Journal of Air Transport Management*.
- Agustini, E. D., & Lumban Batu, H. Y. (2016). Kinerja Keamanan dan Keselamatan Penerbangan di Bandara Juwata Tarakan. *Warta Penelitian Perhubungan*, 28(6). <https://doi.org/10.25104/warlit.v28i6.304>
- Anca Jr. (2018). Flight safety: human factors, aeromedical issues, and technological defences. *Routledge*.
- Bappenas. (2019). Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024. *Bappenas*.
- Bendi, L., Akbar, A., Tinggi, S., Kedirgantaraan, T., & Ariebowo, T. (2023). Penerapan Standar Operasional Prosedur Dalam Pemeriksaan Area Pintu Utama Oleh Aviation Security Di Bandar Udara Internasional Zainuddin Abdul Madjid Lombok. *Student Research Journal*, 1(4), 101–114. <https://doi.org/10.55606/SRJYAPPI.V1I4.508>
- Budd, L., & Ison, S. (2020). Sustainable air transport: Insights from the UK regions. *Regional Studies, Regional Science*.
- Chen, C. F., & Chen, S. C. (2014). Measuring the effects of safety management system practices, morality leadership and self-efficacy on pilots' safety behaviors: Safety motivation as a mediator. *Safety Science*.
- Chen, C. F., & Chen, S. C. (2014). The relationship between safety culture and safety performance in aviation operations. *Safety Science*.
- Dwi, A. (2023). Peran Personel Keamanan Penerbangan Yang Kompeten Dalam Meningkatkan Keamanan Dan Keselamatan Penerbangan. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1243-1252. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.275>
- Hatta. Flight Attendant Kedirgantaraan: Jurnal Public Relation, Pelayanan, Pariwisata, 4(1), 19-23. <https://doi.org/10.56521/attendant-dirgantara.v4i1.532>
- IATA. (2022). Air Passenger Market Analysis. *International Air Transport Association*.



- ICAO. (2017). Aviation Security Manual (Doc 8973). *International Civil Aviation Organization*.
- ICAO. (2018). Safety Management Manual (Doc 9859). *International Civil Aviation Organization*.
- Kazda, A., & Hromadka, M. (2015). The operational concept of Czech Regional Airports from the prospective of the aviation legislation. *Nase More*.
- Kazda, A., Hromádka, M., & Mrekaj, B. (2015). Small and medium airports in the Czech Republic—current status and future development. *MATEC Web of Conferences*.
- Kazda, A., Hromádka, M., & Scanlon, J. (2015). Indicating security risk scorings of regional airports in the Czech Republic and neighbouring countries. *Journal of Air Transport Studies*.
- Kipsang, D. K. (2018). Standard operating procedures in aviation industry. *International Journal of Science and Research*.
- Kurniawan, R., & Sebhatu, S. P. (2017). Passengers' perspective toward airport service quality (ASQ) (case study at Soekarno-Hatta International Airport). *Journal of the Civil Engineering Forum*.
- Mohd Ali, M., Mohd Hoesni, S., Rosharudin, N. A., Yusoff, S. R., Razman, M. O. I., Khairuddin, K. F., Mohd Daud, T. I., Muhammad, N. A., & Puad Mohd Kari, D. N. (2022). Translation and Validation of the Malay Version of the Emotion Regulation Questionnaire for Children and Adolescents (ERQ-CA). *International Journal of Environmental Research and Public Health* 2022, Vol. 19, Page 11399, 19(18), 11399. <https://doi.org/10.3390/IJERPH191811399>
- PM 51 Tahun 2020 (2020) Keamanan Penerbangan Nasional. *Kementerian Perhubungan.Indonesia*.
- Price, J. C., & Forrest, J. S. (2016). Practical aviation security: Predicting and preventing future threats. *Butterworth-Heinemann*.
- Profillidis, V., & Botzoris, G. (2019). Air passenger demand and environmental regulation. *In Modeling of Air Transport Phenomena*.
- Sartori, F. A., & da Silva, F. L. (2021). Aviation safety management systems and safety performance: A systematic literature review. *Journal of Air Transport Management*.
- Shen, W., Xiao, W., & Wang, X. (2016). Passenger satisfaction evaluation model for Urban rail transit: A structural equation modeling based on partial least squares. *Transport Policy*, 46. <https://doi.org/10.1016/j.tranpol.2015.10.006>



- Stolzer, A. J., Goglia, J. J., & Munoz, C. D. (2018). Safety management systems in aviation. *Routledge*.
- Suau-Sanchez, P., Charlier, J., & Taylor, N. (2020). Flypassing' or "connecting"? The multi-scalar production of air transport accessibility in South East Asia's archipelagic region. *Journal of Transport Geography*.
- Suharno, S., Astuti, S., & Sudarwanto, T. (2022). The effect of airport service quality on passenger satisfaction and airline image. *Journal of Tourism and Hospitality Management*.
- Wiegmann, D. A., & Shappell, S. A. (2017). Human Factors in Aviation. In Handbook of Aviation Human Factors. *CRC Press*.
- Yulanni Natha Program Studi Diploma Manajemen Transportasi Udara Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta, F. I., Sri Haryati, E., & Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta, M. M. (2023). Kajian Pengamanan Penerbangan Pada Unit Aviation Security (Avsec) Di Bandar Udara Internasional Supadio Pontianak, Kalimantan Barat. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 1(2), 97–111. <https://doi.org/10.54066/JIKMA-ITB.V1I2.202>

